



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i2.3623>



## **PENERAPAN BATIK JUMPUTAN UNTUK MELATIH KREATIVITAS SISWA SERTA MENANAMKAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DI SDN TLOGOMAS 2 KOTA MALANG**

**Grace Maria Giri<sup>1</sup>, Maria Aprilia<sup>2</sup>, Stevanus Rifaldo Leto<sup>3</sup>, Firsta Bagus Sugiharto<sup>4</sup>,  
Abdul Hamid<sup>5</sup>, Tomas Surandoko<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,6,7</sup> Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

<sup>5</sup>Politeknik Banyuwangi, Jalan Raya Jember No.KM13, Kawang, Labanasem, Kec. Kabat, Kabupaten Banyuwangi

Email: [bagusfirsta@unitri.ac.id](mailto:bagusfirsta@unitri.ac.id)

---

Naskah diterima; Juni 2025; disetujui Juni 2025; publikasi online Juli 2025

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melatih kreativitas siswa serta menanamkan nilai-nilai kearifan lokal melalui penerapan kegiatan batik jumputan di SDN Tlogomas 2 Kota Malang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pendidikan berbasis budaya dalam membentuk karakter dan menghargai warisan budaya lokal sejak dini. Pembelajaran batik jumputan dinilai mampu menggabungkan aspek keterampilan seni dengan nilai-nilai lokal seperti ketekunan, kerja sama, dan apresiasi budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada rentang waktu 5–9 Mei 2025. Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru kelas, guru seni budaya, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan membuat batik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuat batik jumputan memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara kreatif melalui eksplorasi warna dan pola, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya lokal. Proses pembelajaran juga membentuk suasana yang kolaboratif dan menyenangkan, memperkuat hubungan sosial antarsiswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran seni memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas budaya siswa. Kesimpulannya, penerapan batik jumputan di SDN Tlogomas 2 dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kreativitas sekaligus menanamkan nilai-nilai kearifan lokal secara kontekstual dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Batik Jumputan, Kreativitas Siswa, Kearifan Lokal*

### **Abstract**

*This study aims to foster students' creativity and instill local wisdom values through the implementation of batik jumputan activities at SDN Tlogomas 2, Malang City. The background of this research stems from the importance of culturally-based education in shaping character and appreciating local heritage from an early age. The batik jumputan learning activity is considered effective in combining artistic skills with local values such as perseverance, cooperation, and cultural appreciation. This study employed a qualitative approach with a case study design, using observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques during the period of May 5–9, 2025. Participants included classroom teachers, art and culture teachers, and students involved in the batik-making activities. The results show that batik jumputan activities provide a space for students to express themselves creatively through exploration of colors and patterns, while also enhancing their understanding of local culture. The learning process also fostered a collaborative and enjoyable atmosphere, strengthening social relationships among students. The findings imply that integrating local wisdom into art education plays a strategic role in character formation and cultural identity development. In conclusion, the implementation of batik jumputan at SDN Tlogomas 2 can serve as an effective strategy to cultivate creativity and embed local wisdom values in a contextual and sustainable manner.*

**Keywords:** *Batik Jumputan, Student Creativity, Local Wisdom*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai budaya yang berakar pada kearifan lokal. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang kaya akan warisan budaya, integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran menjadi langkah strategis untuk memperkuat identitas kebangsaan dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri sejak dini (Suryana, 2022). Salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung pendidikan berbasis budaya adalah melalui seni tradisional, seperti batik jumputan. Batik jumputan sebagai warisan budaya Nusantara bukan hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga sarat makna filosofis, ketekunan, dan ekspresi kreatif (Hastuti, 2021). Sayangnya, pembelajaran seni budaya di sekolah dasar masih cenderung bersifat teoritis dan kurang memberikan ruang eksplorasi kreatif yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

SDN Tlogomas 2 Kota Malang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah yang memiliki kekayaan budaya Jawa Timur yang kuat. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui kegiatan praktik seni, khususnya batik jumputan. Banyak siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap aktivitas kreatif, namun belum tersedia program yang secara sistematis mengembangkan potensi tersebut melalui pembelajaran berbasis budaya. Padahal, pendidikan seni yang mengedepankan eksplorasi dan kontekstualisasi budaya lokal terbukti mampu meningkatkan kreativitas, apresiasi budaya, serta membentuk karakter siswa secara lebih menyeluruh (Santosa, 2023) Melalui pengenalan dan praktik membatik jumputan, siswa tidak hanya belajar tentang seni dan teknik, tetapi juga nilai-nilai seperti kesabaran, kerja sama, serta rasa bangga terhadap identitas budaya mereka.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam konteks ini adalah belum terintegrasinya kegiatan pembelajaran seni budaya dengan pendekatan berbasis kearifan lokal yang

aplikatif dan berkelanjutan. Kegiatan membatik di sekolah seringkali bersifat demonstratif dan kurang melibatkan siswa dalam proses kreatif secara menyeluruh. Selain itu, guru juga membutuhkan strategi dan dukungan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menggabungkan unsur seni, kreativitas, dan nilai-nilai lokal secara holistik (Wahyuni, 2024). Jika potensi ini tidak dioptimalkan, maka akan terjadi jarak antara peserta didik dan kekayaan budaya yang mereka miliki, serta hilangnya peluang untuk membentuk karakter siswa melalui media yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melatih kreativitas siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kearifan lokal melalui penerapan kegiatan batik jumputan di SDN Tlogomas 2 Kota Malang. Penerapan batik jumputan tidak hanya dipandang sebagai kegiatan seni, tetapi sebagai strategi pembelajaran tematik yang mampu mengintegrasikan aspek keterampilan, nilai budaya, dan karakter dalam satu rangkaian kegiatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik budaya lokal memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kreativitas, pemahaman sosial, dan pembentukan identitas budaya siswa (Sari, 2023).

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan program ini antara lain:

1. Meningkatkan kreativitas siswa melalui eksplorasi warna, motif, dan teknik membatik.
2. Menanamkan nilai-nilai kearifan lokal seperti kerja sama, kesabaran, dan apresiasi budaya sejak usia dini.
3. Menciptakan pembelajaran seni yang kontekstual dan menyenangkan serta relevan dengan lingkungan sosial dan budaya siswa.

Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis praktik budaya, kegiatan batik jumputan diharapkan dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang tidak hanya memperkuat kompetensi seni, tetapi juga membentuk karakter dan identitas siswa sebagai generasi penerus bangsa yang mencintai budayanya.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam penerapan kegiatan batik jumputan dalam melatih kreativitas siswa dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal di SDN Tlogomas 2 Kota Malang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik fenomena pendidikan berbasis budaya dalam konteks sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 9 Mei 2025.

### ***Wawancara***

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan utama, meliputi guru kelas, guru seni budaya, dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan membatik. Pertanyaan dirancang untuk menggali pemahaman tentang tujuan pembelajaran batik jumputan, pengalaman siswa selama proses kegiatan, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan kreativitas dan sikap apresiatif terhadap budaya lokal.

### ***Observasi***

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran batik jumputan, mulai dari tahap perencanaan, pembuatan motif, pewarnaan, hingga hasil akhir. Peneliti mengamati interaksi antar siswa, keterlibatan guru, serta dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas maupun di luar kelas. Observasi ini membantu memahami konteks pembelajaran dan menilai sejauh mana kegiatan batik jumputan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif.

### ***Dokumentasi***

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti pendukung berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, video pembelajaran, serta dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data mencakup seleksi dan kategorisasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara kreativitas siswa dan nilai-nilai kearifan lokal yang tertanam melalui kegiatan batik jumputan. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara menyeluruh.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas siswa serta menanamkan nilai-nilai kearifan lokal melalui kegiatan membatik jumputan di SDN Tlogomas 2 Kota Malang. Kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari pembelajaran seni budaya yang menekankan praktik langsung dan kontekstual. Para siswa dilibatkan aktif dalam seluruh proses, mulai dari merancang pola, mengikat kain, mewarnai dengan teknik celup, hingga mengeringkan dan mengevaluasi hasil karya. Proses ini bukan hanya mengembangkan keterampilan motorik halus dan estetika visual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti ketekunan, gotong royong, dan rasa bangga terhadap budaya lokal. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan antusiasme tinggi, terutama saat hasil karya mereka dipajang dalam pameran sekolah.

Selain meningkatkan kreativitas individu, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antarsiswa. Dalam setiap tahap—baik saat merancang pola, mengikat kain, hingga mencelupkan kain ke dalam larutan pewarna—siswa terlihat saling membantu, berdiskusi, dan berbagi peran secara aktif. Suasana kelas berubah menjadi ruang belajar yang kolaboratif dan dinamis. Diskusi informal tentang motif batik menjadi ajang pengembangan komunikasi, sementara kerja tim dalam proses pengeringan dan pameran mendorong siswa untuk bekerja dengan rasa tanggung jawab bersama. Melalui kegiatan ini, pembelajaran seni tidak lagi bersifat pasif atau teoritis, melainkan menjadi

pengalaman nyata yang menyenangkan dan bermakna secara kultural dan sosial.



Gambar 1. Kegiatan Membuat Jemputan di SDN Tlogomas 2

Momen awal kegiatan membuat di mana siswa-siswi SDN Tlogomas 2 tengah mempersiapkan kain putih sebagai media utama. Dalam tahap ini, guru menjelaskan langkah-langkah teknis dan filosofi di balik batik jumputan, termasuk asal-usulnya sebagai bagian dari tradisi tekstil nusantara. Para siswa terlihat antusias mengikuti instruksi dan mulai menuangkan ide visual mereka dalam bentuk sketsa sederhana. Suasana kelas mencerminkan semangat eksplorasi dan rasa ingin tahu yang tinggi, menjadi bukti bahwa seni dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan bermakna.



Gambar 2. Pencelupan Kain ke dalam Pewarna Alami

Tahap pencelupan, siswa mencelupkan kain ke dalam larutan pewarna yang telah disiapkan, yang terdiri dari bahan-bahan ramah

lingkungan seperti pewarna alami dari daun indigo, kulit manggis, atau kunyit. Proses ini tidak hanya melatih motorik dan koordinasi, tetapi juga mengenalkan konsep sains sederhana seperti perubahan warna, reaksi kimia, dan pengaruh suhu. Guru menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan dan ketepatan waktu dalam pencelupan. Warna-warna cerah yang dihasilkan dari pewarna alami juga memberikan efek visual yang kuat bagi siswa, menumbuhkan rasa bangga terhadap proses yang mereka jalani.



Gambar 3. Pengeringan Hasil Batik di Halaman Sekolah

Setelah proses pencelupan, kain-kain jumputan dijemur di halaman sekolah. Siswa menyusun kain-kain mereka di atas tali jemuran atau rak bambu dengan hati-hati. Mereka saling membantu untuk memastikan kain tidak menempel dan mendapat cukup sinar matahari agar proses pengeringan berlangsung sempurna. Kegiatan ini mengandung nilai edukatif tentang keteraturan, ketekunan, dan tanggung jawab. Beberapa siswa bahkan menjelaskan karya mereka kepada teman-teman, menunjukkan bahwa proses membuat batik telah memupuk rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi. Foto ini menggambarkan suasana sekolah yang berubah menjadi ruang pameran dan tempat belajar terbuka.



Gambar 4. Pameran Mini Karya Batik Siswa di luar Kelas

Kegiatan diakhiri dengan pameran mini di dalam kelas, di mana seluruh hasil karya batik jumputan ditata rapi di papan display dan meja panjang. Setiap siswa diberi kesempatan menjelaskan makna motif, kombinasi warna, dan pengalaman selama proses membatik. Guru dan orang tua yang hadir dalam pameran memberikan apresiasi berupa pujian dan dukungan positif. Kegiatan ini menjadi ruang refleksi dan afirmasi bagi siswa bahwa karya mereka dihargai, sekaligus memperkuat keterampilan presentasi dan penguatan karakter. Foto ini menggambarkan keberhasilan integrasi antara pembelajaran seni, budaya lokal, dan pendidikan karakter dalam suasana yang inklusif dan menyenangkan.

Kegiatan membatik jumputan di SDN Tlogomas 2 tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan artistik, tetapi juga menjadi alat strategis untuk penguatan identitas budaya dan pengembangan karakter. Melalui pendekatan berbasis praktik, siswa mengalami langsung nilai-nilai kearifan lokal dalam suasana pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Program ini berpotensi besar untuk direplikasi di sekolah dasar lainnya sebagai bagian dari inovasi pembelajaran seni yang mengedepankan budaya sebagai sumber belajar utama.

Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan bahwa karya batik jumputan siswa mendapatkan apresiasi positif dari guru, orang tua, dan masyarakat. Beberapa hasil karya dipajang dalam pameran sekolah dan menjadi bagian dari kampanye pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah dasar. Berikut adalah tabel peningkatan keterampilan dalam proses membatik jumputan:

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Membatik Jumputan pada Siswa

Aspek Keterampilan	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Peningkatan
Desain Pola	Belum mampu merancang motif batik	Mampu menciptakan motif sederhana berbasis flora dan fauna lokal	Siswa mulai menuangkan imajinasi melalui pola khas daerahnya
Teknik Ikat dan Celup	Sulit memahami teknik ikatan dan pewarnaan	Mampu mengikat kain dan mengaplikasikan warna secara mandiri	Koordinasi tangan dan kreativitas dalam kombinasi warna meningkat

Apresiasi Budaya	Kurang memahami nilai budaya dalam batik	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya dan budaya lokal	Muncul rasa cinta budaya dan penghargaan terhadap tradisi
Kerjasama Kelompok	Sering bekerja sendiri	Aktif berdiskusi dan berbagi tugas dalam kelompok	Terbentuk kebiasaan kolaboratif dan saling menghargai ide
Disiplin dan Kesabaran	Kurang teliti dalam proses	Lebih sabar dan teliti dalam setiap tahap membatik	Meningkatnya ketekunan dan fokus saat menyelesaikan karya
Kreativitas	Cenderung meniru tanpa inovasi	Berani bereksperimen dengan motif dan warna baru	Karya menjadi lebih beragam dan memiliki ciri khas masing-masing siswa
Kemandirian	Bergantung pada arahan guru	Mampu menyelesaikan batik secara mandiri	Siswa lebih percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tantangan teknis

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas siswa serta menanamkan nilai-nilai kearifan lokal melalui kegiatan praktik membatik jumputan sebagai bagian dari pembelajaran seni budaya di SDN Tlogomas 2 Kota Malang. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis praktik langsung dan kontekstual, program ini berhasil menjawab tantangan rendahnya apresiasi siswa terhadap budayalokalsekaligusmendorongpengembangan kemampuan kreatif sejak dini. Metode yang diterapkan, mulai dari pelatihan teknik dasar batik jumputan, eksplorasi motif, hingga pewarnaan kain, terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus, imajinasi visual, serta pemahaman budaya siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru dalam bidang seni, tetapi juga membentuk karakter seperti ketekunan, kerja sama, dan tanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan oleh (Fadillah, 2022) pendidikan seni berbasis budaya lokal dapat memperkuat identitas budaya siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Partisipasi sekolah sebagai mitra utama sangat

menentukan keberhasilan pelaksanaan program ini. SDN Tlogomas 2 menyediakan ruang praktik, alat, serta bahan batik, dan mendukung penuh integrasi kegiatan membatik dalam mata pelajaran seni budaya. Para guru terlibat aktif sebagai fasilitator dalam membimbing siswa mulai dari proses awal hingga evaluasi hasil karya. Hal ini sejalan dengan temuan (Puspitasari, 2023), yang menunjukkan bahwa dukungan institusi sekolah dalam program pembelajaran kontekstual berbasis budaya memperkuat daya tarik dan efektivitas proses belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mengapresiasi hasil karya anak juga memperkuat keberlanjutan program dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Surandoko & Sugiharto, 2023)

Luaran dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menghasilkan karya batik jumputan yang kreatif dan bermakna. Siswa tidak hanya mampu mengaplikasikan teknik ikat-celup dengan variasi warna yang harmonis, tetapi juga menunjukkan pemahaman tentang makna simbolik dari motif yang mereka buat, seperti daun, bunga lokal, atau bentuk geometris yang dikaitkan dengan nilai-nilai kebersamaan dan ketekunan. Sebagaimana diungkapkan oleh (Sunarto, 2021), proses kreasi seni yang dikaitkan dengan nilai budaya memiliki dampak positif terhadap pembangunan karakter dan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Produk batik jumputan yang dihasilkan siswa juga dipamerkan dalam kegiatan sekolah, bahkan sebagian hasil karya dijadikan media pembelajaran tematik lintas mata pelajaran.

Program ini juga memiliki implikasi tindak lanjut yang signifikan, terutama dalam pengembangan model pembelajaran seni budaya yang berbasis pada praktik dan kearifan lokal. Salah satu kemungkinan tindak lanjut adalah replikasi program ini ke sekolah lain di wilayah Kota Malang sebagai model pembelajaran seni berbasis budaya lokal. Sebagaimana dijelaskan oleh (Nugroho, 2023), model pembelajaran berbasis budaya yang dikembangkan secara sistematis di sekolah dasar dapat memperkuat fungsi sekolah sebagai pusat pelestarian nilai-nilai budaya daerah. Selain itu, program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan

komunitas seni lokal sebagai mitra dalam pengayaan kurikulum dan pelatihan guru.

Dampak dari kegiatan ini sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat identitas budaya mereka. Kegiatan membatik jumputan membangun ruang ekspresi yang kreatif dan reflektif bagi siswa, sekaligus mengajarkan pentingnya menghargai warisan budaya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Seiring dengan meningkatnya keterampilan dan kepercayaan diri siswa, pembelajaran seni budaya menjadi lebih hidup dan berdampak langsung pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Penelitian oleh (Mahendra, 2020) juga menunjukkan bahwa pendidikan seni yang terintegrasi dengan konteks budaya lokal dapat meningkatkan empati, daya juang, serta keterampilan sosial siswa.

Pembelajaran yang diperoleh dari program ini sangat penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan seni yang kontekstual. Salah satu pembelajaran utama adalah pentingnya integrasi budaya lokal ke dalam proses pendidikan secara aplikatif dan berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan oleh (Sulistyowati, 2021), pembelajaran seni yang berbasis lingkungan dan budaya siswa mampu menciptakan pengalaman yang lebih autentik dan relevan. Selain itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan komunitas dalam merancang serta melaksanakan program ini menjadi faktor kunci keberhasilan, sebagaimana ditegaskan oleh (Prasetyo, 2022), yang menemukan bahwa sinergi lintas pihak dalam pendidikan budaya dapat menciptakan pembelajaran yang berdampak secara sosial dan kultural.

Pengembangan program di masa depan dapat mencakup perluasan materi batik, seperti teknik pewarnaan alami, pemanfaatan limbah tekstil untuk produk ramah lingkungan, atau integrasi kegiatan membatik dalam proyek lintas bidang seperti kewirausahaan siswa. Dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi, siswa juga dapat diajarkan cara mempresentasikan karya mereka dalam platform digital seperti portofolio daring atau pameran virtual. Seperti yang dijelaskan oleh (Fitriyani, 2023) penggabungan antara seni dan teknologi dalam

pendidikan dapat memperluas peluang kreatif siswa serta meningkatkan akses publik terhadap karya mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek sebagai aktivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang dalam penguatan budaya, karakter, dan kreativitas anak bangsa sejak pendidikan dasar.

#### **D. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan batik jumputan di SDN Tlogomas 2 Kota Malang telah berhasil menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam melatih kreativitas siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Melalui proses praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan artistik seperti merancang pola, teknik ikat, dan pewarnaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti kesabaran, kerja sama, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, memperkuat identitas budaya, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Penerapan batik jumputan membuktikan bahwa integrasi antara pendidikan seni dan nilai-nilai budaya dapat menciptakan sinergi pembelajaran yang bermakna dalam konteks pendidikan dasar.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berperan serta dalam pelaksanaan program “Penerapan Batik Jumputan untuk Melatih Kreativitas Siswa serta Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SDN Tlogomas 2 Kota Malang”. Terutama kepada Kepala Sekolah dan dewan guru SDN Tlogomas 2 yang telah memberikan dukungan penuh dan fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan ini, serta kepada para siswa yang telah mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan semangat dan antusiasme tinggi. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber, pelatih, dan pihak pendukung lainnya yang telah berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan membuat jumputan. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi

positif dalam upaya pelestarian budaya serta pengembangan kreativitas siswa di lingkungan sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadillah, W. A.-. (2022). Pengaruh Pendidikan Seni terhadap Identitas Budaya Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(1), 25–39.
- Fitriyani. (2023). Integrasi Teknologi dan Seni dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 149–162.
- Hastuti. (2021). Makna Filosofis Batik Jumputan sebagai Warisan Budaya Nusantara. *Jurnal Seni Dan Budaya*, 9(2), 101–114.
- Mahendra, H. A.-. (2020). Empati dan Keterampilan Sosial melalui Pendidikan Seni Kontekstual. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(3), 135–150.
- Nugroho, B. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 115–128.
- Prasetyo. (2022). Sinergi Lintas Pihak dalam Pendidikan Budaya Lokal. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 55–68.
- Puspitasari. (2023). Peran Institusi Sekolah dalam Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya. *Jurnal Kependidikan*, 14(2), 112–127.
- Santosa, R. A.-. (2023). Pembelajaran Seni Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(3), 123–136.
- Sari, N. A.-. (2023). Model Pembelajaran Praktik Budaya Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 67–80.
- Sulistyowati. (2021). Pembelajaran Seni Berbasis Lingkungan dalam Konteks Lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(4), 202–215.
- Sunarto, R. A.-. (2021). Seni dan Nilai Budaya dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Seni Dan Pendidikan Karakter*, 7(1), 90–104.
- Surandoko, T., & Sugiharto, F. B. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Sekolah pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.
- Suryana. (2022). Pendidikan Berbasis Budaya dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58.
- Wahyuni. (2024). Strategi Inovatif dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Budaya. *Jurnal Kurikulum Dan Pembelajaran*, 10(1), 77–89.